

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang dijadikan sebagai petunjuk dan pedoman, baik dalam kehidupan dunia maupun akhirat. Oleh karenanya, setiap umat Islam dituntut untuk bisa membaca Al-Qur'an, mempelajari isi kandungannya serta mengamalkan nilai-nilai penting di dalamnya dan dituangkan dalam kehidupan sehari-hari (Nasution, et al., 2022). Pada praktiknya, ternyata masih banyak dari kalangan umat Islam yang belum melakukan kewajiban di atas, bahkan tidak mengenalnya sama sekali. Kemudian diselenggarakanlah *Musabaqah Tilawatil Qur'an* (MTQ) sebagai upaya menanggulangi fenomena tersebut (Khakimah, 2023).

Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) di Indonesia merupakan agenda rutin tahunan yang diselenggarakan oleh pemerintah. Kegiatan MTQ ini memiliki keistimewaan karena memadukan nilai religius dan sosial (Khakimah, 2023). Berbagai bentuk pengamalan dan syiar Al-Qur'an, dapat dijumpai dalam kegiatan MTQ tersebut. Melalui kemeriahannya, secara tidak langsung timbul citra bahwa Islam memiliki suatu keistimewaan yang patut dibanggakan dan dilestarikan dengan perantara kitab sucinya. Hal itu tidak terlepas dari peran dan kinerja Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) sebagai badan yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan MTQ (Nasution, et al., 2022).

Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) merupakan salah satu lembaga resmi yang berada di bawah naungan kekuasaan Kementerian Agama dan lingkungan Dinas Islam. Lembaga resmi ini memiliki tujuan secara khusus untuk mengajarkan dan mengembangkan berbagai macam cabang ilmu dalam bidang Al-Qur'an, baik dalam seni menulis (kaligrafi), memahami isi kandungan (*tafsir*), seni membaca Al-Qur'an (*tilawah/qira'at*), menghafal Al-Qur'an (*hifzh*) dan masih banyak lagi. LPTQ secara nasional didirikan pada tahun 1977 oleh pemerintah sebagaimana tercantum dalam "Keputusan

Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 tahun 1977/Nomor 151 tahun 1977 Tentang Pembentukan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an" (Rahman, 2021).

Tujuan berdirinya LPTQ adalah sebagai sarana dan ruang lingkup kegiatan *Musabaqah Tilawatil Qur'an* (MTQ), baik skala lokal (kabupaten/kota), regional (provinsi), nasional maupun internasional. Dalam mewujudkan tujuan tersebut, LPTQ mengupayakan berbagai usaha, diantaranya (Rahman, 2021): (1) Menyelenggarakan MTQ di tingkat kabupaten/kota, provinsi dan nasional, (2) Menyelenggarakan pembinaan pada setiap bidang yang ada dalam MTQ. (3) Meningkatkan penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan upaya di atas, langkah demi langkah perlu direalisasikan dengan baik dan benar guna mencapai tujuan yang diharapkan. *Pertama*, penyelenggaraan MTQ dimaksudkan sebagai sarana awal dalam mengenalkan Al-Qur'an kepada masyarakat secara luas. *Kedua*, penyelenggaraan pembinaan dalam MTQ ditujukan agar pihak yang terlibat dapat lebih menguasai terhadap apa yang ditekuninya. *Ketiga*, urgensi dari penyelenggaraan MTQ dapat dicapai dengan baik, yaitu penghayatan dan pengamalan terhadap nilai-nilai Al-Qur'an dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik bagi pihak yang terlibat secara langsung dengan MTQ maupun tidak langsung. Selain itu, LPTQ merupakan sebuah lembaga atau institusi yang memiliki peranan yang sangat penting dan strategis dalam membumikan Al-Qur'an di tengah masyarakat. Hal itu dimaksudkan untuk mendorong, menciptakan serta meningkatkan semangat Qur'ani kepada khalayak umum. LPTQ juga rutin mengadakan ajang kompetisi MTQ, baik di tingkat lokal, regional, nasional maupun internasional dalam tiap tahunnya. Oleh karena itu, LPTQ saat ini telah tumbuh dan tersebar dari tingkat daerah hingga tingkat pusat yang saling terintegrasi dan memiliki jalinan koordinasi yang kuat. Dapat dibuktikan bahwa saat ini LPTQ banyak menjalin kerja sama dengan lembaga-lembaga pemerintah dan swasta, termasuk salah satunya adalah kerja sama dengan lembaga pendidikan, mulai tingkat dasar, menengah hingga perguruan tinggi

(Rahman, 2021). Hal tersebut dilakukan sebagai sarana atau media dakwah untuk disebarluaskan kepada masyarakat khususnya umat Islam. Melalui penyelenggaraan kegiatan MTQ, diharapkan dapat memicu masyarakat untuk menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an.

Menyadari akan posisi dan fungsi LPTQ yang sangat strategis, maka diperlukan manajemen atau pengelolaan lembaga secara efektif, efisien dan profesional agar lembaga dapat dioptimalkan sebagai fasilitator dalam merealisasikan tujuan yang hendak dicapai. Menurut George R. Terry dalam (Badrudin, 2020) mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses yang terdiri dari berbagai tindakan, berupa perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Oleh karena itu, LPTQ perlu menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang baik dan benar, kemudian dituangkan ke dalam strategi-strategi modern yang berorientasi pada arah tercapainya tujuan lembaga. Menurut Jauch dan Glueck dalam (Hamid, 2015) bahwa strategi merupakan rencana yang terpadu, menyeluruh dan terintegrasi satu sama lain yang dapat mengantarkan keunggulan bagi organisasi berdasarkan tantangan lingkungan yang dihadapi serta dirancang untuk memastikan bahwa tujuan organisasi dapat dicapai dengan baik. Sehubungan dengan itu, LPTQ harus mengembangkan paradigma baru, yakni LPTQ sebagai lembaga yang memiliki peranan penting dalam membina kegiatan pemahaman dan penghayatan Al-Qur'an perlu memiliki strategi-strategi yang bersifat inklusif, selektif, inovatif, adaptif, efektif, efisien dan profesional.

Bagi sebagian daerah, LPTQ memiliki peran sentral dalam menciptakan dan meningkatkan prestasi daerah melalui keikutsertaan dalam ajang kompetisi MTQ. LPTQ Kabupaten Tasikmalaya ikut serta dalam perebutan prestasi melalui ajang kompetisi MTQ di tingkat Provinsi Jawa Barat. Prestasi yang telah diraih membuktikan bahwa LPTQ Kabupaten Tasikmalaya memiliki kompetensi yang baik dan berkualitas dalam bidang Al-Qur'an. Akan tetapi, prestasi yang dimiliki saat ini belum sepenuhnya tercapai jika dibandingkan

dengan beberapa kabupaten/kota lainnya di Provinsi Jawa Barat. Beberapa prestasi yang telah diraih oleh Kabupaten Tasikmalaya antara lain pada bidang seni membaca (*qira'ah*), menghafal (*hifzh*) dan menulis Al-Qur'an (kaligrafi). Dari 10 total cabang yang dilombakan, Kabupaten Tasikmalaya hanya meraih prestasi di 3 cabang lomba saja, sedangkan di sisa 7 cabang yang lainnya, Kabupaten Tasikmalaya belum meraih prestasi yang diharapkan. Akan tetapi, prestasi yang dimiliki saat ini telah menunjukkan *brand image* yang positif bagi Kabupaten Tasikmalaya dibandingkan kabupaten/kota lainnya yang sama sekali tidak meraih prestasi sedikit pun. Tentu hal ini memerlukan adanya evaluasi agar hasil yang diraih lebih optimal dan maksimal sesuai yang diharapkan.

Melalui hasil riset awal yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode observasi dan wawancara kepada pengurus LPTQ Kabupaten Tasikmalaya bagian kesekretariatan menyatakan bahwa data beberapa tahun ke belakang mengenai prestasi yang diraih oleh Kabupaten Tasikmalaya dalam ajang kompetisi MTQ tingkat Provinsi Jawa Barat mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan tersebut salah satunya disebabkan karena adanya penyegaran atau alih fungsi jabatan. Melalui Keputusan Bupati Tasikmalaya Nomor: 450/Kep. 134-Kesra/2022 Tentang Pengurus Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kabupaten Tasikmalaya Masa Bakti 2022-2027 menjadi bukti adanya perubahan ke arah yang lebih maju. Berdasarkan data tahun 2020 ke belakang, Kabupaten Tasikmalaya sangat minim dalam meraih prestasi, bahkan target untuk masuk lima besar pun sangat sulit dijangkau sehingga prestasi yang berhasil didapat berkisar pada urutan ke-6 sampai ke-10 dari total 27 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat. Adapun prestasi yang diraih pasca alih fungsi jabatan mengalami perkembangan yang drastis. Target awal yang ditentukan oleh Kabupaten Tasikmalaya hanya masuk di urutan lima besar, faktanya hasil yang diraih oleh LPTQ melebihi target yang diharapkan. Data beberapa tahun ke belakang pasca alih fungsi jabatan menunjukkan bahwa prestasi LPTQ Kabupaten Tasikmalaya mengalami peningkatan, di antaranya: (1) Tahun 2023 berada

pada urutan ke-3, (2) Tahun 2022 berada pada urutan ke-3 dan (3) Tahun 2021 berada pada urutan ke-1.

Melalui pengamatan yang seksama dari peneliti, berkenaan dengan hal ini manajemen sebagai disiplin ilmu yang memiliki relevansi atau keterkaitan atas munculnya suatu strategi memiliki peran yang besar dalam melahirkan konsep strategi yang efektif dan efisien serta berimplikasi dalam menciptakan prestasi. Oleh karenanya, perumusan strategi yang tepat dapat membantu, mengawal serta mewujudkan tujuan LPTQ Kabupaten Tasikmalaya dalam meraih prestasi yang diharapkan.

Pada konteks saat ini, tiap LPTQ kabupaten/kota tentu memiliki berbagai strategi yang berbeda untuk merebut prestasi pada ajang kompetisi MTQ tingkat Provinsi Jawa Barat. Strategi ini dapat meliputi perencanaan, penerapan, evaluasi dan lain sebagainya yang dapat meningkatkan prestasi LPTQ kabupaten/kota menjadi lebih baik. Dalam menyikapi hal ini, LPTQ Kabupaten Tasikmalaya memiliki strategi-strategi yang efektif dan efisien untuk meraih, mempertahankan serta meningkatkan prestasi yang telah dicapai pada ajang kompetisi MTQ tingkat Provinsi Jawa Barat. Maka dari itu, strategi menjadi sesuatu yang sangat penting dan menarik untuk dipahami, dianalisis serta dikembangkan.

Di tengah persaingan yang semakin ketat, penting rasanya untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana strategi LPTQ Kabupaten Tasikmalaya dapat berjalan dengan optimal dan maksimal untuk meraih prestasi gemilang. Maka dari itu, keberlangsungan strategi yang dimiliki oleh LPTQ Kabupaten Tasikmalaya sangat berpengaruh besar untuk menciptakan, mempertahankan serta meningkatkan prestasi yang lebih baik bagi Kabupaten Tasikmalaya pada ajang kompetisi MTQ tingkat Provinsi Jawa Barat.

Permasalahan yang dihadapi oleh LPTQ saat mengimplementasikan strategi disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya: (1) Keterbatasan SDM dalam mencari bakat-bakat untuk diikutsertakan pada ajang MTQ, baik peserta maupun pembina, (2) Anggaran tidak mencukupi sehingga menghambat proses penerapan strategi dan (3) Rivalitas yang semakin tinggi dan ketat antar

kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan pernyataan di atas, permasalahan yang dirasakan oleh LPTQ Kabupaten Tasikmalaya tidak terlalu memprihatinkan. Hal itu dibuktikan melalui keadaan LPTQ yang baik-baik saja hingga saat ini dan tidak terlalu berdampak fatal terhadap efektivitas kinerja LPTQ. Namun, LPTQ tetap harus berbenah diri untuk menghasilkan upaya-upaya yang dapat menunjang prestasi kafilah Kabupaten Tasikmalaya menjadi lebih baik setiap tahunnya.

Upaya-upaya yang tengah dilakukan oleh LPTQ sebagai solusi atas permasalahan di atas, antara lain: (1) Membangun perangkat LPTQ hingga tingkat desa yang ditujukan untuk mencari bibit-bibit yang berkualitas, (2) Sosialisasi bersama pemerintah untuk mendiskusikan anggaran yang diperlukan LPTQ, (3) Membangun mitra kerja dengan pihak swasta dalam mensukseskan tujuan LPTQ dan (4) Peningkatan kedisiplinan dan pembinaan untuk meningkatkan mutu.

Peran LPTQ Kabupaten Tasikmalaya sejauh ini cukup baik dalam mengharumkan dan membawa nama baik kabupaten di wilayah provinsi. Selain itu, strategi yang diterapkan LPTQ Kabupaten Tasikmalaya saat ini dirasa cukup efektif dan efisien untuk meningkatkan prestasi MTQ tingkat Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut secara mendalam dan akan dijadikan karya ilmiah dengan mengangkat judul “Strategi Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur’an Dalam Meningkatkan Prestasi *Musabaqah Tilawatil Qur’an* Tingkat Provinsi Jawa Barat” Studi Kasus Di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur’an Kabupaten Tasikmalaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan strategi Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur’an dalam meningkatkan prestasi *Musabaqah Tilawatil Qur’an* tingkat Provinsi Jawa Barat di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur’an Kabupaten Tasikmalaya?

2. Bagaimana penerapan strategi Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an dalam meningkatkan prestasi *Musabaqah Tilawatil Qur'an* tingkat Provinsi Jawa Barat di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kabupaten Tasikmalaya?
3. Bagaimana evaluasi strategi Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an dalam meningkatkan prestasi *Musabaqah Tilawatil Qur'an* tingkat Provinsi Jawa Barat di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kabupaten Tasikmalaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan strategi Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an dalam meningkatkan prestasi *Musabaqah Tilawatil Qur'an* tingkat Provinsi Jawa Barat di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kabupaten Tasikmalaya
2. Untuk mengetahui penerapan strategi Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an dalam meningkatkan prestasi *Musabaqah Tilawatil Qur'an* tingkat Provinsi Jawa Barat di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kabupaten Tasikmalaya
3. Untuk mengetahui evaluasi strategi Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an dalam meningkatkan prestasi *Musabaqah Tilawatil Qur'an* tingkat Provinsi Jawa Barat di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kabupaten Tasikmalaya

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang berguna dalam studi manajemen, khususnya untuk program studi Manajemen Pendidikan Islam. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan yang

dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengembangkan ilmu bagi suatu organisasi atau lembaga serta dijadikan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan dan pengalaman di bidang penulisan karya tulis ilmiah, sebagai bekal awal penelitian dan pelaporan di masa mendatang.
- 2) Memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang “Strategi Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur’an Dalam Meningkatkan Prestasi *Musabaqah Tilawatil Qur’an* Tingkat Provinsi Jawa Barat” di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur’an Kabupaten Tasikmalaya.

b. Bagi Lembaga Yang Diteliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif dan tentunya sebagai landasan, acuan serta bahan evaluasi mengenai “Strategi Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur’an Dalam Meningkatkan Prestasi *Musabaqah Tilawatil Qur’an* Tingkat Provinsi Jawa Barat” di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur’an Kabupaten Tasikmalaya.

c. Bagi STAI Al-Falah Cicalengka Bandung

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa referensi untuk kepustakaan bagi penelitian selanjutnya, khususnya bagi program studi Manajemen Pendidikan Islam STAI Al-Falah Cicalengka Bandung.

E. Kerangka Berpikir

Menurut Jauch dan Glueck dalam (Hamid, 2015) bahwa strategi merupakan rencana yang terpadu, menyeluruh dan terintegrasi satu sama lain yang dapat mengantarkan keunggulan bagi organisasi berdasarkan tantangan lingkungan yang dihadapi serta dirancang untuk memastikan bahwa tujuan organisasi dapat dicapai dengan baik. Dengan kata lain, strategi perlu dibentuk

melalui proses yang matang dan terarah. Dalam hal ini, fungsi manajemen yang baik berperan penting untuk menghasilkan strategi yang efektif dan efisien sehingga keberhasilan dan tujuan yang diharapkan dapat terealisasi dengan mudah.

Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) adalah lembaga resmi yang berada dibawah naungan Kementerian Agama dan lingkungan dinas Islam (Rahman, 2021). Selain itu, LPTQ merupakan wadah dalam menampung berbagai aktivitas di bidang Al-Qur'an, seperti mencari bakat, meningkatkan kemampuan, menggali potensi dan masih banyak lagi. Maka tidak heran, dalam LPTQ ini banyak dijumpai orang yang ahli di bidang Al-Qur'an, seperti para *qari'*, *hafizh*, *mufasssir* dan lain sebagainya. Selanjutnya, LPTQ juga merupakan organisasi yang mewadahi kegiatan penyelenggaraan *Musabaqah Tilawatil Qur'an* (MTQ), baik skala lokal (kabupaten/kota), regional (provinsi) maupun nasional (Harahap, Br Limbong, & Fauziah, 2023).

Prestasi merupakan alat bukti seseorang berdasarkan kemampuan yang dimiliki dalam mencapai hasil yang diinginkan pada suatu bidang tertentu melalui usaha dan kerja keras yang konsisten. Prestasi tidak diperoleh dengan proses yang instan, melainkan perlu melalui proses yang panjang dan tersusun. Dengan kata lain, prestasi dapat diperoleh dengan mudah apabila seseorang memiliki rencana yang tersusun rapi, usaha yang gigih dan ulet serta evaluasi atau penilaian yang ditindak lanjuti (Abduloh, Suntoko, Purbangkara, & Abikusna, 2022). Prestasi mencerminkan pencapaian seseorang yang diukur dari kriteria atau standar tertentu, baik dalam konteks akademik maupun non akademik, kelompok maupun pribadi dan formal maupun nonformal. Prestasi banyak sekali bentuknya, dapat berupa penghargaan, medali, sertifikat, pengakuan hingga peningkatan jabatan, status dan kedudukan.

Indikator-indikator seseorang mendapatkan prestasi, yaitu:

1. Usaha: Menurut Hasibuan dalam (Bodroastuti, 2020) usaha dimaknai sebagai bentuk kemauan, kesungguhan dan rasa semangat yang ditujukan dalam mencapai kebutuhan, keinginan dan imbalan tertentu. Oleh karena itu, prestasi bisa diraih dengan mencurahkan segala usaha dan kerja keras

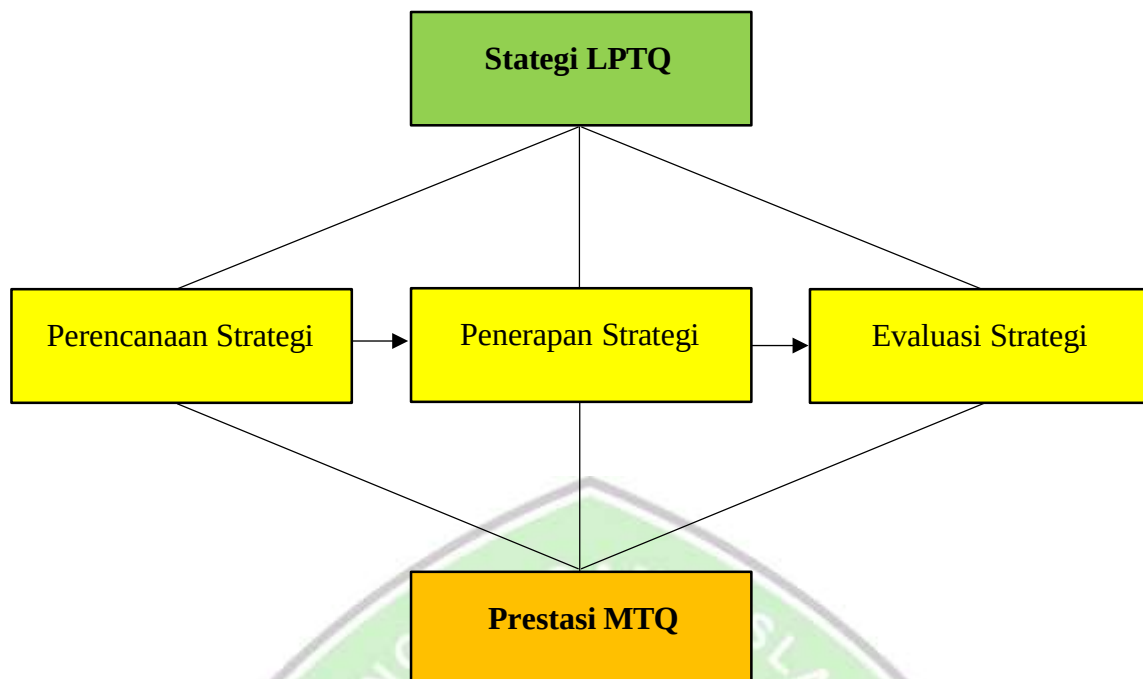
serta dilakukan secara konsisten. Upaya yang dikeluarkan dapat mencakup waktu, energi, dan komitmen kuat yang diinvestasikan untuk mencapai prestasi tersebut. Jelas bahwa sejauh mana tingkat usaha yang dikeluarkan seseorang akan mengantarkan kepada prestasi terbaik yang diharapkan.

2. Kemampuan: Mathis dan Jackson mengatakan kemampuan adalah kemampuan yang bersifat alami dan melibatkan bakat dan minat yang tepat untuk sesuatu yang dihasilkan (Bodroastuti, 2020). Kemampuan yang dimiliki seseorang memainkan peran penting dalam pencapaian prestasi. Faktor utama seseorang dalam mendapatkan prestasi karena adanya kelebihan pada diri seseorang itu, baik bersifat alami yang dimiliki sejak lahir maupun bersifat non alami melalui latihan dan pengalaman. Kelebihan dalam hal ini dapat berupa keterampilan, bakat, minat dan kelebihan-kelebihan lainnya.
3. Tujuan: Tujuan merupakan alat motivasi yang sangat penting bagi seseorang dalam mengukur kemajuan. Sebab dengan adanya tujuan yang harus dicapai dapat menimbulkan gairah atau semangat untuk terus memompa diri agar senantiasa melakukan berbagai upaya dengan ambisi yang tinggi (Haq, 2018). Menetapkan tujuan dengan jelas dapat meningkatkan motivasi dan fokus seseorang dalam mencapai prestasi yang diinginkan. Seseorang yang memiliki tujuan secara spesifik cenderung lebih berhasil dibandingkan seseorang yang tidak memiliki tujuan secara spesifik. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan memiliki fungsi sebagai arah dan barometer seseorang untuk berusaha lebih keras dalam mencapai hasil yang diinginkan. Berdasarkan pernyataan di atas, prestasi sering kali berhubungan dengan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Bagi sebagian orang, prestasi merupakan tujuan akhir dari proses yang dilaluinya. Maka dari itu, seseorang dapat dikatakan sukses jika berhasil mencapai tujuan dengan baik.
4. Pengakuan: Pengakuan merupakan perilaku atau tindakan untuk memberikan apresiasi, pujian atau perhatian atas prestasi, kontribusi maupun usaha yang telah dilakukan oleh seseorang. Pengakuan termasuk

aspek yang sangat penting dalam konteks ini karena dapat memicu motivasi terhadap seseorang untuk terus memberikan kontribusi yang positif dan lebih baik untuk jangka waktu ke depan (Sholeh, 2023). Berdasarkan pernyataan di atas, bahwasanya prestasi perlu pengakuan oleh pihak lain, seperti institusi pendidikan, organisasi, atau masyarakat. Pengakuan perlu dilakukan karena prestasi yang diraih tidak didapat melalui jalur yang mudah, akan tetapi dengan proses yang panjang melalui jalur kompetisi yang melibatkan banyak pihak di dalamnya.

Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) merupakan festival keagamaan dan sebuah ajang perlombaan dalam bidang Al-Qur'an yang biasanya rutin diselenggarakan dalam kurun waktu satu sampai dua tahun sekali di bawah naungan pemerintah (Ariani, 2023). Pada saat ini, perhelatan MTQ banyak dijumpai di Indonesia, baik tingkat kabupaten/kota, provinsi hingga nasional. Tujuan utama diselenggarakannya MTQ yaitu sebagai bentuk syi'ar dalam membumikan Al-Qur'an kepada masyarakat secara luas. Oleh karena itu, MTQ memiliki setidaknya 9 cabang lomba di dalamnya, antara lain (Hasan, 2019): *Tilawah Al-Qur'an*, *Qira'ah Sab'ah*, *Tafsir Al-Qur'an*, *Fahm Al-Qur'an*, *Syarh Al-Qur'an*, *Hifzh Al-Qur'an*, Karya Tulis Ilmiah Al-Qur'an (KTIQ), *Khat*/Kaligrafi dan Hadits.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini menitikberatkan pada strategi LPTQ dalam meningkatkan prestasi MTQ tingkat Provinsi Jawa Barat di LPTQ Kabupaten Tasikmalaya. Maka kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam tabel berikut:



F. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai tema yang diangkat saat ini sudah pernah dilakukan sebelumnya. Namun, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini. Adapun beberapa hasil penelitian tentang skripsi dan jurnal yang berkaitan dengan tema penelitian ini, yaitu:

1. Jurnal Mardian Idris Harahap dkk, UIN Sumatera Utara Medan pada tahun 2023 yang berjudul “Pola Manajemen Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur’an (LPTQ) Provinsi Sumatera Utara” (Harahap, Br Limbong, & Fauziah, 2023). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pola manajemen yang dilakukan oleh LPTQ, yaitu perencanaan (*planning*) dengan melakukan program jangka panjang dan pendek, pengorganisasian (*organizing*) dengan melakukan persiapan pengelompokan serta peraturan yang akan digunakan selama kegiatan, pengarahan (*actuating*) dengan

menggunakan pimpinan yang diutus sebagai pembimbing serta pengarah untuk pembina dan pelatih dalam melatih peserta secara maksimal dalam mengikuti perlombaan nasional dan pengawasan (*controlling*) dengan melakukan evaluasi terhadap hasil yang dicapai oleh peserta lomba pada tingkat nasional agar memberikan perbaikan untuk ke depannya dan juga memberikan persiapan yang lebih maksimal.

Adapun persamaan penelitian terletak pada penggunaan metode penelitian, yaitu metode kualitatif. Persamaan lainnya, yaitu sama-sama membahas upaya memaksimalkan kegiatan MTQ. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada fokus pembahasan di mana peneliti fokus membahas strategi sedangkan peneliti sebelumnya fokus membahas pola manajemen. Perbedaan lainnya terletak pada tempat penelitian di mana peneliti melakukan penelitian di LPTQ Kabupaten Tasikmalaya sedangkan peneliti sebelumnya melakukan penelitian di LPTQ Provinsi Sumatera Utara.

2. Skripsi Azizah Khakimah, Universitas Islam Kiai Achmad Siddiq Jember pada tahun 2023 yang berjudul “Strategi Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur’an Untuk Meningkatkan Prestasi Tilawatil Qur’an Di Kabupaten Lumajang” (Khakimah, 2023). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat strategi utama yang diterapkan oleh Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur’an Kabupaten Lumajang, yaitu (1) Bimbingan khusus kepada *qari’* dan *qari’ah* yang akan ikut lomba, (2) *Training center* (TC), (3) *Tryout* materi Tilawatil Qur’an, (4) Pembekalan lagu-lagu dan *makhrarijul huruf*, (5) Peningkatan kualitas baca, tulis dan hafalan Al-Qur’an untuk meningkatkan prestasi *tilawatil qur’an*.

Adapun persamaan penelitian terletak pada penggunaan metode penelitian, yaitu metode kualitatif. Persamaan lainnya, yaitu sama-sama membahas upaya meningkatkan prestasi MTQ. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada capaian prestasi MTQ di mana peneliti membahas capaian prestasi dari seluruh cabang MTQ, sedangkan peneliti sebelumnya fokus membahas capaian prestasi MTQ di bidang *Tilawah Al-Qur’an* saja.

Perbedaan lainnya terletak pada tempat penelitian di mana peneliti melakukan penelitian di LPTQ Kabupaten Tasikmalaya sedangkan peneliti sebelumnya melakukan penelitian di LPTQ Kabupaten Lumajang.

3. Jurnal Khairiyah Asri Nasution dkk, UIN Sumatera Utara Medan dan UIN Syahada Padangsidimpuan pada tahun 2022 yang berjudul “Strategi LPTQ Dalam Meningkatkan Kualitas SDM Yang Unggul dan Qur’ani” (Nasution, et al., 2022). Hasil Penelitian tersebut menunjukkan bahwa manajemen yang diimplementasikan LPTQ Kota Padangsidimpuan dalam upaya peningkatan prestasi peserta lomba pada MTQ tingkat nasional meliputi: (1) Perencanaan, yaitu rapat penyusunan program dan kegiatan jangka panjang dan jangka pendek, (2) Pengorganisasian, yaitu upaya untuk menentukan komposisi Pengurus LPTQ, dewan hakim tingkat provinsi dan pelatih untuk mempersiapkan para peserta menghadapi MTQ tingkat nasional, (3) Penggerakan, yaitu usaha untuk menyelenggarakan MTQ/STQ tingkat provinsi untuk menyeleksi para peserta yang berprestasi dan mengadakan pembinaan serta pelatihan bagi peserta berprestasi tersebut untuk persiapan berkompetisi di tingkat nasional, (4) Pengawasan, yaitu usaha untuk mengevaluasi capaian dan hasil dari pelaksanaan Musabaqah tingkat provinsi dan nasional.

Adapun persamaan penelitian terletak pada penggunaan metode penelitian, yaitu metode kualitatif. Persamaan lainnya terletak pada fokus pembahasan, yaitu strategi dan membahas upaya memaksimalkan kegiatan MTQ. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada tempat penelitian di mana peneliti melakukan penelitian di LPTQ Kabupaten Tasikmalaya sedangkan peneliti sebelumnya melakukan penelitian di LPTQ Kota Padangsidimpuan.

4. Skripsi Abdul Rahman, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh pada tahun 2021 yang berjudul “Peran Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur’an (LPTQ) Aceh dalam Meningkatkan Prestasi Qari dan Qari’ah (Studi Kasus LPTQ Aceh)” (Rahman, 2021). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa LPTQ Aceh merupakan

lembaga yang menangani MTQ tidak henti-hentinya untuk berusaha mengembangkan potensi para Qori' dan Qori'ah agar selalu menjadi yang terbaik sehingga prestasi Tilawatil Qur'an LPTQ Aceh di tingkat nasional semakin meningkat. Upaya LPTQ Aceh dalam meningkat prestasi bagi Qari' dan Qari'ah di antaranya ialah: (1) Mengadakan MTQ dari tingkat bawah (kecamatan dan kabupaten), (2) Mengadakan MTQ di tingkat Provinsi Aceh, (3) Mengadakan pelatihan dewan hakim tingkat Provinsi Aceh, (4) Mengadakan pelatihan dan pembinaan *training center (TC)* bagi Qori' dan Qori'ah terbaik di tingkat Provinsi Aceh. Dari hasil observasi dan penelitian tersebut, kegiatan yang dilakukan oleh LPTQ untuk pengembangan prestasi saat ini tidak ditemukan masalah yang serius. Namun di sisi lain juga menjadi pertanyaan apa yang menyebabkan Qari' dan Qari'ah Aceh belum bisa menjadi juara di tingkat nasional. Hal tersebut mungkin terjadi disebabkan faktor internal yang ada pada peserta itu sendiri, baik dari segi kemampuan maupun mental pada peserta tersebut. Hal seperti ini sangat berdampak bagi prestasi Qari dan Qari'ah ketika tampil dan hal ini pula yang menjadi penghambat untuk mendapatkan prestasi juara di setiap perlombaan MTQ/STQ nasional.

Adapun persamaan penelitian terletak pada penggunaan metode penelitian, yaitu metode kualitatif. Persamaan lainnya, yaitu sama-sama membahas upaya memaksimalkan kegiatan MTQ. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada fokus pembahasan di mana peneliti fokus membahas strategi sedangkan peneliti sebelumnya fokus membahas peran dan upaya LPTQ. Perbedaan lainnya terletak pada tempat penelitian di mana peneliti melakukan penelitian di LPTQ Kabupaten Tasikmalaya sedangkan peneliti sebelumnya melakukan penelitian di LPTQ Provinsi Aceh.

5. Jurnal Arman Man Arfa, Institut Agama Islam Negeri Ambon pada tahun 2016 yang berjudul "Pola Manajemen Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Provinsi Maluku" (Arfa, 2016). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa proses pembinaan LPTQ Provinsi Maluku belum

maksimal sesuai dengan harapan manajemen pendidikan Agama Islam karena lemahnya sistem perencanaan, penataan organisasi, sistem organisasi, sistem administrasi dan evaluasi kontrol belum berjalan secara baik. Selain itu faktor pendukung dari pola pembinaan LPTQ adalah adanya keinginan yang kuat dari peserta untuk melakukan pembinaan meskipun sumber daya tersebut belum tertata dengan baik. Selain itu pelatih sudah cukup sigap untuk melakukan pembinaan kepada para peserta. Adapun faktor penghambat pembinaan ditemukan tiga aspek, yakni rendahnya sumber daya manusia dari aspek Iman, Islam dan Ihsan, infrastruktur perencanaan LPTQ dan regulasi LPTQ yang belum sesuai dengan konsep manajemen pendidikan Agama Islam sebagai suatu konsep strategis untuk menata manajemen pembinaan. Faktor pendukung manajemen pembinaan LPTQ Provinsi Maluku yaitu adanya struktur organisasi dan operasional pembinaan. Dana operasional pelaksanaan MTQ setiap tahun ditanggung oleh Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) serta sebagian pengurus mulai membenahi sistem manajemen pembinaan LPTQ yang lebih baik.

Adapun persamaan penelitian terletak pada penggunaan metode penelitian, yaitu metode kualitatif. Persamaan lainnya, yaitu sama-sama membahas upaya memaksimalkan kegiatan MTQ. Sedangkan Perbedaan penelitian terletak pada fokus pembahasan di mana peneliti fokus membahas strategi sedangkan peneliti sebelumnya fokus membahas pola manajemen. Perbedaan lainnya terletak pada tempat penelitian di mana peneliti melakukan penelitian di LPTQ Kabupaten Tasikmalaya sedangkan peneliti sebelumnya melakukan penelitian di LPTQ Provinsi Maluku.